



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 01 Februari 2025

Halaman: 2

TERAS

Retakan Lengkung

PLENGKUNG Nirbaya atau Plengkung Gading yang terletak di kawasan Alun-alun Selatan Yogyakarta bakal ditata ulang karena terdapat deformasi berupa retakan di bagian lengkungnya. Deformasi ini disebabkan tekanan aktivitas dan tekanan lalu lintas. Wacana ul coba penutupan Plengkung Gading akan diikuti pula dengan penataan ulang pedagang di kawasan tersebut.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, sebagai bagian dari Sumbu Filosofi, kawasan tersebut harus ditata ulang, dan dikembalikan marwah serta lingkungannya. Penataan ini merupakan bagian dari implementasi rekomendasi UNESCO setelah Sumbu Filosofi ditetapkan sebagai Warisan Dunia Tak Benda. Area Sumbu Filosofi membentang dari Tugu Pahlawan hingga Panggung Krapyak di selatan, berbatas Kali Winongo.

Dinas Perhubungan DIY telah melakukan telah manajemen dan rekayasa lalu lintas kawasan Njoron Beting segmen Plengkung Gading atau Plengkung Nirbaya. Ada beberapa aspek pengelolaan Sumbu Filosofi.

Menurut Peraturan Gubernur DIY Nomor 2 Tahun 2024, tugas Pemda DIY adalah menyelesaikan tekanan pembangunan, mengurangi tekanan lingkungan, mengatasi bencana alam dan kesiapsiagaan bencana, mengembangkan pariwisata berkelanjutan, dan menyelesaikan permasalahan tekanan masyarakat sekitar.

Saat ini, kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta dihadapkan pada permasalahan kemacetan dan kurang terkendalinya pertumbuhan infrastruktur. Diperlukan manajemen transportasi yang berkelanjutan dan tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan mempertahankan Outstanding Universal Value (OUV) dan dapat meningkatkan ekonomi pelaku Micro, Small, Medium Enterprise (MSME) atau UMKM di Kawasan Cosmological Axis of Yogyakarta. Permasalahan Lalu Lintas yang ada di kawasan Sumbu Filosofi menunjukkan, pertumbuhan kendaraan pribadi sangat tinggi, mencapai 7-10 persen per tahun. Salah satunya, berpengaruh pada menurunnya kualitas udara di kawasan njoron beting.

Tak dapat dipungkiri, Plengkung Gading terletak di simpang empat yang sangat sibuk. Selain mobil, sepeda motor mendominasi lalu lintas arus lalu lintas di lengkung tersebut. Dari sisi utara arah Sasana Hinggil yang juga terdapat simpang empat kecil, sering dijumpai arus tersendat. Berdasarkan temuan retakan oleh Dinas Kependidikan DIY tahun 2016, maka Plengkung Gading tidak boleh dinaki pengunjung lagi. Warga Yogyakarta masih bertanya-tanya, apakah Plengkung Gading masih bisa dilintasi atau sesak benar-benar ditutup total? ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005